

QUANTUM LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Andi Alfina Listya Ningrum¹, St. Wahidah Z.², Riswan³

Universitas Muhammadiyah Bulukumba^{1 2 3}
Jln Poros Bulukumba-Bantaeng KM 9 Bulukumba,
andialfina100@gmail.com

Abstract: This is a classroom action research that aims to describe the skills of writing expository texts for class VIII1 students at SMP Negeri 6 Bulukumba through Quantum Learning. The subjects in this study were students of class VIII1, totaling 23 people. The research method used is descriptive. data research techniques through tests and observations. The data obtained were analyzed qualitatively and quantitatively. Based on data analysis, the results obtained are pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 43,5% sedangkan pada siklus dua sebesar 87%. Based on these results, it was identified that learning to write exposition texts for class VIII1 students of SMP Negeri 6 Bulukumba by using the Quantum learning method experienced a significant increase. Thus, it can be concluded that Quantum learning is effective as one of the methods in learning to write exposition texts in class VIII1 of SMP Negeri 6 Bulukumba.

Keywords: *Quantum learning*, Writing, Eksposisi Text

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII₁ SMP Negeri 6 Bulukumba melalui *Quantum Learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII₁ yang berjumlah 23 orang. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil yaitu pada siklus I ketuntasan belajar 43,5% dan siklus dua sebesar 87%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik kelas VIII₁ SMP Negeri 6 Bulukumba dengan menggunakan metode *Quantum learning* mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Quantum learning* efektif menjadi salah satu metode dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VIII₁ SMP Negeri 6 Bulukumba.

Kata kunci : *Quantum Learning*, Menulis, Teks Eksposisi

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek berbasis teks, akan tetapi tidak terlepas dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa menjadi wadah dalam menyampaikan pikiran, ide, gagasan, serta pendapat baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang dilengkapi alat-alat penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca (Akhadiyah, 2009: 9). Menulis sangat berkaitan dengan

aktivitas berpikir, menulis menuntut kemampuan berpikir yang memadai serta aspek lain, diantaranya penguasaan meteri tulisan, pengetahuan bahasa tulis, dan motivasi yang kuat. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting, baik itu di lingkungan pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengungkapkan serta mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran, maupun perasaan yang dimilikinya. Kurikulum 2013 menuntut

peserta didik untuk terampil menulis sebuah teks. Dalam Pembelajaran menulis, peserta didik dituntut untuk mengekspresikan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas seseorang (Citra dan Afnita, 2019).

Alwasilah (2005: 11) mengklasifikasikan empat jenis tulisan, antara lain: narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi.

Eksposisi biasa disebut pemaparan, yaitu suatu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis pokok pikiran untuk memperluas pengetahuan dan pandangan dari seorang penulis (Alwasilah, 2005: 11). Menurut Kemendikbud (2017, dalam Aieny, dkk. 2020) teks eksposisi diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan dan informasi. Tujuannya dari teks ini, agar pembaca memperoleh informasi dan pengetahuan secara jelas. Dalam teks eksposisi, penulis berusaha memaparkan kejadian secara analitis dan terperinci mengenai sudut pandang terhadap fakta yang dikemukakan.

Ciri teks eksposisi, yaitu: 1) Penyampaian teks secara lugas, 2) Menggunakan bahasa yang baku, 3) Menjelaskan informasi-informasi pengetahuan, 4) Tidak memihak berarti tidak memaksakan kemauan dari penulis terhadap pembacanya, 5) bersifat objektif dan netral, 6) Disertai data yang akurat, 7) Fakta digunakan sebagai alat untuk memperjelas dan kontribusi, dan 8) Gaya informasi yang mengajak (Dirjen PAUD, 2017: 2).

Secara Struktur, teks eksposisi terdiri atas tiga komponen, yaitu: 1) tesis, yaitu bagian teks yang berisi pernyataan pendapat (tesis) dari sang penulis. 2) argumentasi, yaitu unsur penjelas untuk mendukung tesis, berisi alasan memperkuat argumen penulis dalam memperkuat atau menolak suatu gagasan, dan 3) Penegasan ulang pendapat, berisi penegasan pendapat sang penulis yang bertujuan menegaskan pendapat awal serta

menambah rekomendasi atau saran (Apriliani, 2020: 8-9).

Keterampilan dalam menulis teks eksposisi merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. hanya saja, Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh peserta didik. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi menulis, serta model pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak menarik minat peserta didik dalam belajar. Hal itu pula yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis di Kelas VIII₁ SMP Negeri 6 Bulukumba sebagai lokasi penelitian, pola mengajar guru yang monoton, statis, dan tidak *update* menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran, khususnya dalam menulis teks eksposisi.

Kegiatan menulis harus diimbangi dengan komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru dan teman sebayanya. Indikator utama keberhasilan menulis terletak pada hasil tulisan. Oleh sebab itu, peserta didik harus mengikuti prosedur penulisan sebelum, selama dan setelah penulisan dari guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator kelas selama kegiatan tersebut berlangsung. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan target yang akan dicapai, maka diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. (Yew & Goh Cahyani, 2019: 23, dalam Citra dan Afnita, 2019). Model pembelajaran yang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis Teks Eksposisi di SMP Negeri 6 Bulukumba adalah *Quantum Learning*.

Quantum Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik. Guru harus memahami karakteristik setiap peserta didik (Cahyani, 2019: 23). Asas utama *Quantum Learning* menurut Bobi De.

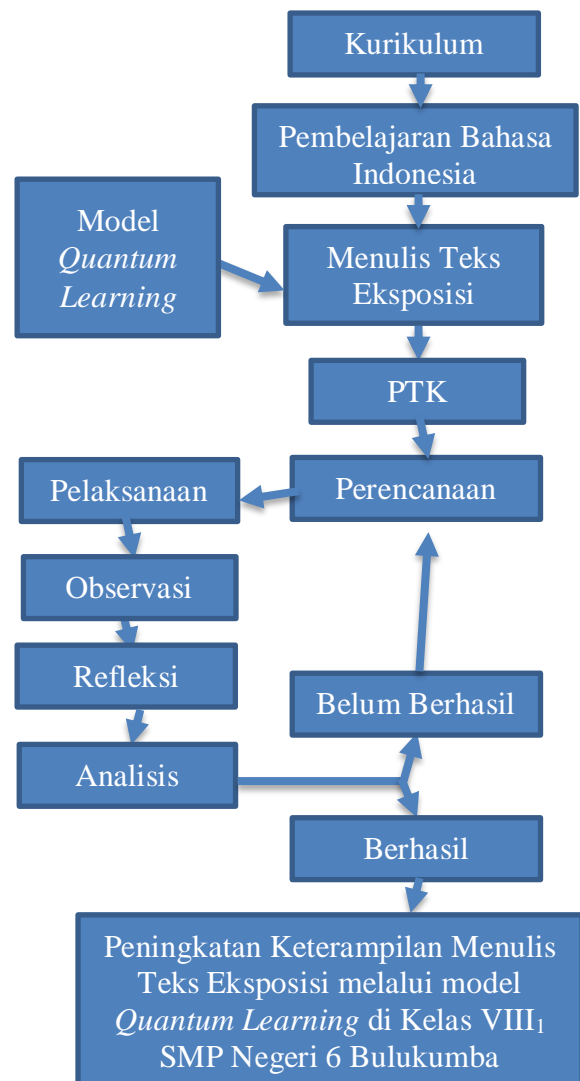
Porter adalah “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Penerapan model pembelajaran

Quantum Learning disajikan dengan cara santai, menyenangkan dan menarik sehingga materi pelajaran mudah diterima oleh peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang menarik tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (Deporter, 2016 dalam Cahyani, 2019: 24).

Dalam mengimplementasikan *Quantum Learning*, guru melaksanakan langkah-langkah pengajaran melalui enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR yaitu tumbuhkan minat, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan. Penjabaran TANDUR adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhkan, Tumbuhkan minat, motivasi, empati, simpati dan harga diri.
2. Alami, Hasilkan pengalaman umum yang dapat di mengerti dan dipahami siswa.
3. Namai, Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi siswa.
4. Demonstrasi, Sediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu dan ingat setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah.
5. Ulangi, Tunjukkan kepada siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan aku tahu bahwa aku memang mengetahui ini.
6. Rayakan, Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Alur penelitian dapat dilihat pada kerangka pikir di bawah ini:



METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri atas empat tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi, 4) refleksi. Fokus utama dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model *Quantum learning* pada peserta didik Kelas VIII₁ SMP Negeri 6 Bulukumba. Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan arah penelitian, maka perlu menentukan desain penelitian. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum pelaksanaan Tindakan pada siklus I, lebih dahulu dilakukan observasi awal untuk memperoleh model dan format pelaksanaan siklus I. sedangkan tindakan pada siklus II ditentukan dari hasil refleksi

dan analisis data pada siklus I. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Siklus I

- a. **Perencanaan**, dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia secara khusus untuk menemukan model dan pendekatan penerapan tindakan pada siklus I, membuat RPP dengan Kompetensi Dasar 3.2 menyimpulkan isi teks eksposisi dan menulis teks eksposisi.
- b. **Pelaksanaan tindakan**, pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan topik yang menjadi bahan pada proses penulisan teks eksposisi, guru meminta peserta didik melaksanakan proses pembelajaran menulis teks eksposisi berdasarkan langkah model *quantum learning*, secara intens guru mengikuti kemajuan peserta didik dan memberi bantuan jikadiperlukan, guru mengevaluasi hasil teks eksposisi yang telah ditulis.
- c. **Observasi**, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara khusus dan proses pelaksanaan secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.
- d. **Refleksi**, dilakukan untuk menilai apakah proses pembelajaran melalui model *quantum learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Hambatan yang ditemukan pada siklus I akan menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

- a. **Perencanaan**, beranjak dari hasil refleksi siklus I, hambatan yang diperoleh menjadi dasar pelaksanaan pada siklus II, membuat RPP dengan Kompetensi Dasar 3.2 menyimpulkan isi teks eksposisi dan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *quantum learning*.

- b. **Pelaksanaan tindakan**, kegiatan pada tahapan ini, yaitu menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, guru memberikan topik yang menjadi bahan pada proses penulisan teks eksposisi, guru meminta peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran menulis teks eksposisi, serta guru secara intens mengikuti kemajuan tiap peserta didik dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- c. **Observasi**, kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara khusus dan proses pelaksanaan secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sama halnya dengan yang dilakukan pada siklus I.
- d. **Refleksi**, dilakukan untuk menilai apakah proses pembelajaran melalui model *quantum learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

Dalam penelitian, subjek penelitiannya adalah seluruh peserta didik kelas VIII₁ SMP Negeri 6 Bulukumba berjumlah 23 orang yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Distribusi Peserta Didik Kelas VIII₁ SMP Negeri 6 Bulukumba

Kelas	Jumlah Peserta		Total
	Didik		
	L	P	
VIII ₁	11	12	23
Jumlah	11	12	23

Data dikumpulkan melalui 1) tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis. Tes tertulis berupa uraian yang berjumlah dua nomor pada tiap akhir siklus. 2) teknik observasi, untuk medngetahui aktivitas pembelajaran menulis peserta didik pada siklus I dan siklus II. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif dapat dianalisis secara

deskriptif. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Data diperoleh berupa angka-angka nilai atau persentase tindakan dijadikan indikator pelaksanaan tindakan. Indikator kinerja yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah sebesar 85% untuk mengukur pelaksanaan langkah-langkah penerapan model Quantum Learning dengan Ketuntasan sebesar 80%, dan Kualitas hasil belajar mencapai nilai KKM (65) sebesar 85% sesuai dengan pengkategorian hasil belajar pada tabel di bawah ini

Tabel Pengkategorian Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
75-89	Tinggi
55-74	Sedang
40-54	Rendah

(Nurgiyantoro, 2010: 135)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

hasil pelaksanaan siklus I baik mengenai aktivitas peserta didik maupun hasil belajar akan dideskripsikan sebagai berikut:

1) Aktivitas Pembelajaran Peserta didik Pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati	F	%
1	Kehadiran	20	87
2	Mendengar penjelasan guru	18	78,3
3	Mencatat hal penting dalam pembelajaran	17	74
4	Keaktifan meenulis teks eksposisi	12	52,2
5	Keseriusan dalam berpikir	18	78,3

Tabel di atas menunjukkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa kehadiran peserta didik sebanyak 20 orang (87%), peserta didik yang

mendengar penjelasan guru sebesar 18 orang (78,3%), peserta yang mencatat hal penting dalam pembelajaran sebesar 17 orang (74%), keaktifan menulis teks eksposisi sebesar 12 orang (52,2%), keseriusan dalam berpikir sebesar 18 orang (78,3%).

2) Aktivitas Pembelajaran Peserta didik Pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	F	%
1	Kehadiran	23	100
2	Mendengar penjelasan guru	19	82,6
3	Mencatat hal penting dalam pembelajaran	20	87
4	Keaktifan meenulis teks eksposisi	16	69,6
5	Keseriusan dalam berpikir	20	87

Tabel di atas merupakan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* pada siklus I pertemuan 2 yang menunjukkan bahwa kehadiran peserta didik sebanyak 23 orang (100%), peserta didik yang mendengar penjelasan guru sebesar 19 orang (82,6%), peserta yang mencatat hal penting dalam pembelajaran sebesar 20 orang (87%), keaktifan menulis teks eksposisi sebesar 126 orang (69,6%), keseriusan dalam berpikir sebesar 20 orang (87%).

Hasil Menulis Teks Eksposisi Siklus I

Tingkat Penguasaan	Kategori	SIKLUS I	
		F	%
90-100	Sangat Tinggi	0	0
75-89	Tinggi	10	43,5
55-74	Sedang	6	26,1
40-54	Rendah	7	30,4

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VIII₁ dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus I masih tergolong

rendah, dimana tidak ada peserta didik (0%) yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi, 10 orang peserta didik (43,5%) memperoleh nilai pada kategori tinggi, 6 peserta didik (26,1%) memperoleh nilai pada kategori sedang, dan 7 peserta didik (30,4%) pada kategori rendah.. hasil menulis teks eksposisi kemudian dikelompokkan berdasarkan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Belajar	Kategori	SIKLUS I	
		F	%
90-100	Tuntas	10	43,5%
0-74	Tidak Tuntas	13	56,5%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum hasil keterampilan menulis teks eksposisi pada Siklus I belum mencapai ketuntasan, terbukti dari hasil klasifikasi data terdapat 13 (56,5%) peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dan 10 peserta didik (43,5%) yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada sdiklus I belum tuntas dan akan dilanjutkan ke siklus II.

3) Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, guru melaksanakan pembelajaran dengan baik, hanya perlu ditingkatkan seperti guru mengaktifkan peserta didik dan belum mengefektifkan alokasi waktu. Hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik kurang berkonsentrasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik belum mampu mengerjakan tugas dengan baik.

Pelaksanaan Siklus II

Hasil pelaksanaan siklus II baik mengenai aktivitas peserta didik maupun hasil belajar akan dideskripsikan sebagai berikut:

1) Aktivitas Pembelajaran Peserta didik Pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati	F	%
1	Kehadiran	23	100
2	Mendengar penjelasan guru	21	91,3
3	Mencatat hal penting dalam pembelajaran	19	82,6
4	Keaktifan meenulis teks eksposisi	17	73,9
5	Keseriusan dalam berpikir	19	82,6

Tabel di atas menunjukkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa kehadiran peserta didik sebanyak 23 orang (100%), peserta didik yang mendengar penjelasan guru sebesar 21 orang (91,3%), peserta yang mencatat hal penting dalam pembelajaran sebesar 19 orang (82,6%), keaktifan menulis teks eksposisi sebesar 17 orang (73,9%), keseriusan dalam berpikir sebesar 19 orang (82,6%).

2) Aktivitas Pembelajaran Peserta didik Pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	F	%
1	Kehadiran	23	100
2	Mendengar penjelasan guru	22	91,3
3	Mencatat hal penting dalam pembelajaran	19	95,6
4	Keaktifan meenulis teks eksposisi	20	87
5	Keseriusan dalam berpikir	21	91,3

Tabel di atas merupakan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* pada siklus II pertemuan 2 yang menunjukkan bahwa kehadiran peserta didik sebanyak 23 orang (100%), peserta didik yang mendengar penjelasan guru sebesar 22 orang (91,3%), peserta yang mencatat hal penting dalam pembelajaran sebesar 19 orang (95,6%), keaktifan

menulis teks eksposisi sebesar 20 orang (87%), serta keseriusan dalam bnerpikir sebesar 21 peserta didik (91,3%).

3) Hasil Menulis Teks Eksposisi Siklus I

Tingkat Penguasaan	Kategori	SIKLUS I	
		F	%
90-100	Sangat Tinggi	2	8,7%
75-89	Tinggi	16	69,5%
55-74	Sedang	5	21,8
40-54	Rendah	0	0
Jumlah		23	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VIII₁ dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan, sebanyak 2 orang peserta didik (8,7%) yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi, 16 orang peserta didik (69,5%) memperoleh nilai pada kategori tinggi, 5 peserta didik (26,1%) memperoleh nilai pada kategori sedang, dan tidak ada seorang pun peserta didik (0%) pada kategori rendah. Hasil menulis teks eksposisi kemudian dikelompokkan berdasarkan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Belajar	Kategori	SIKLUS I	
		F	%
90-100	Tuntas	20	87%
0-74	Tidak Tuntas	3	13%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum hasil keterampilan menulis teks eksposisi pada Siklus I telah mencapai ketuntasan maksimal secara klasikal, terbukti dari hasil klasifikasi data terdapat 3 (13%) peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dan 20 peserta didik (87%) yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan berupa pengimplementasian model Quantum Learning dalam

pembelajaran menulis teks eksposisi dinyatakan berhasil.

4) Refleksi

Refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus dua menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, guru melaksanakan pembelajaran dengan baik melalui pengaktifan peserta didik. Hasil pengamatan diketahui bahwa seluruh peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga memudahkan mereka dalam mengerjakan soal.

SIMPULAN

Terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dengan memanfaatkan model quantum learning. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil tes siklus I dan siklus II dimana nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 43,5% dan siklus II sebesar 87%. Perubahan perilaku peserta didik juga mengalami peningkatan positif setelah menerapkan model *Quantum Learning*, sebab model ini sangat membantu peserta didik untuk saling bekerjasama dan saling mengoreksi sehingga menghasilkan teks eksposisi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aieny, Melani Putri & Basri, Irfani. 2020. *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 9 No. 1; Seri B Hal. 127-135
- Akhadiyah. 2009. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

- Alwasilah. 2005. *Klasifikasi Keterampilan Menulis*. Jakarta: Bima Pustaka
- Apriliani, Yeni. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud. Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Mengengah dan sekolah Menengah Atas.
- Citra, Diana & Afnita. 2019. Kontribusi Penguasaan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.8 No.3 Seri A Hal. 78-83.
- Deporter, Hernacki. 2016. Tujuan pembelajaran Quantum learning.
- DIRJEN PAUD dan Pendidikan Masyarakat. 2017. *Modul 2 Bahasa Indonesia Paket C Setara SMA*. Jakarta: Kemendikbud